

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, dunia usaha dituntut untuk lebih efektif dalam menjalankan usahanya. Hal ini dikarenakan sudah tidak ada batasan-batasan yang timbul antar negara. Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Mereka bersaing dengan ketat antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam persaingan tersebut, akan terjadi seleksi yang tinggi. Sehingga setiap perusahaan dituntut untuk bisa mengolah perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain, baik bagi perusahaan domestik maupun perusahaan asing. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup, sedangkan perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan.

Menurut Juliana dan Suhardi (2003) dalam Mahaputra (2012), suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan apabila dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk

pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Pertumbuhan Laba tidak bisa terlepas dari kinerja keuangan perusahaan. Menurut Juliana dan Sulardi (2003) dalam Adisetiawan (2012), kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode. Menurut Yohanas (2014), laporan keuangan merupakan gambaran dari keadaan perusahaan. Hal ini disebabkan laporan keuangan berisi informasi-informasi ekonomi yang dibutuhkan oleh *stakeholder* suatu perusahaan. Untuk memperoleh informasi keuangan yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakai, maka informasi keuangan yang disajikan harus terlebih dahulu dianalisis sehingga dihasilkan keputusan bisnis yang tepat.

Menurut Yanti (2017), analisis terhadap laporan keuangan dilakukan dengan alat analisis laporan keuangan, sehingga arti laporan keuangan tersebut dapat dengan mudah dibaca, dimengerti dan dipahami. Alat analisis yang umum digunakan adalah rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2014), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Mahaputra (2012), analisis rasio keuangan adalah berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisis rasio dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan dapat

membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan.

Suatu perusahaan bisa dikatakan dalam kondisi yang baik apabila memiliki indikator-indikator seperti memiliki rasio likuiditas yang lancar, profitabilitas yang tinggi, solvabilitas yang tinggi, dan rasio aktivitas yang tinggi. Untuk mengetahui indikator-indikator tersebut, dapat menggunakan rasio keuangan yang dapat dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan (Rizqi, 2018).

Dalam analisis rasio, ada dua jenis perbandingan yang digunakan yaitu perbandingan internal dan perbandingan eksternal. Perbandingan internal yaitu membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang dari perusahaan yang sama. Jika rasio keuangan ini diurutkan dalam jangka waktu beberapa tahun atau periode, pemakai dapat melihat kecenderungan rasio keuangan, apakah mengalami penurunan atau peningkatan, yang menunjukkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan perbandingan eksternal adalah membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio perusahaan lain yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik yang sama (Darsono & Ashari, 2005).

Tujuan utama pada suatu perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba diperlukan oleh perusahaan untuk dapat mempertahankan kehidupan perusahaan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat terus eksis didalam perekonomian maka diharapkan perusahaan harus mampu membuat laba perusahaannya selalu bertumbuh (Yohanas, 2014).

Menurut Rhandi (2012) dalam Yohanas (2014), Pertumbuhan Laba adalah variabel yang menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Menurut Mahaputra (2012), penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui Pertumbuhan Laba karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut. Bagi manajemen perusahaan, Pertumbuhan Laba digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan, membutuhkan informasi Pertumbuhan Laba yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali utangnya ditambah beban bunganya.

Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur keefektifan dan keefisienan dari aktivitas perusahaan sehingga dapat memprediksi Pertumbuhan Laba di masa yang akan datang adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Net Profit Margin* (NPM). Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan analisis hubungan rasio-rasio keuangan dengan Pertumbuhan Laba, hasil yang diperoleh ada yang sejalan ada yang terdapat *research gap*.

Diantaranya hasil yang diperoleh dari penelitian Mahaputra (2012), menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban *finansial* jangka pendek tepat pada waktunya sehingga dapat

memberikan informasi yang baik kepada calon investor. Berbeda dengan penelitian Gunawan & Wahyuni (2013), Narpatilova (2014), dan Yanti (2017), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diharapkan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian Mahaputra (2012) dan Narpatilova (2014), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Berbeda dengan penelitian Gunawan & Wahyuni (2013), Yohanas (2014), dan Yanti (2017), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan lebih didominasi hutang dibandingkan modal.

Hasil yang diperoleh dari penelitian Mahaputra (2012), Gunawan & Wahyuni (2013), dan Hamidu (2013), menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengolahan sumber daya yang dimiliki perusahaan dari ketersediaan total aktiva sangat baik, sehingga ketersediaan asset yang dimiliki dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba perusahaan. Berbeda dengan penelitian Adisetiawan (2012), dan Narpatilova (2014), yang menyatakan bahwa *Total Asset*

Turnover (TAT) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besarnya rasio TAT perusahaan, maka Pertumbuhan Laba juga akan meningkat.

Hasil yang diperoleh dari penelitian Adisetiawan (2012), dan Hamidu (2013), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba operasional dalam periode tersebut. Berbeda dengan penelitian Narpatilova (2014), dan Yanti (2017), yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) yang rendah disebabkan oleh pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari tiap penjualan tidak dapat menutupi biaya-biaya operasional perusahaan dan tingginya tarif pajak yang dikenakan.

Penelitian ini akan berfokus pada obyek perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Beberapa tahun belakangan, pertumbuhan industri makanan dan minuman terus mengalami peningkatan signifikan. Begitu pula dengan tahun 2018, industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi sektor andalan untuk menompang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Industri makanan dan minuman memiliki pertumbuhan tertinggi di tahun 2017, yakni sebesar 9,23% dibandingkan pertumbuhan sub sektor lainnya, hal ini mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2016, yakni sebesar 8,46% (Yasmin, 2018).

Ketidakkonsistenan yang terjadi antara penelitian terdahulu mendorong penulis untuk meneliti kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017)**”.

1.2. Ruang Lingkup

Untuk menghindari agar pembahasan tidak sampai keluar dari pokok permasalahan yang ada, maka perlu pembatasan masalah yang difokuskan pada pengaruh rasio keuangan yang meliputi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan manufaktur *food and beverages*, maka ruang lingkup yang disajikan adalah:

1. Penelitian ini menggunakan variabel yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba dibatasi hanya pada *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Net Profit Margin* (NPM).
2. Obyek yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Data yang digunakan adalah data periode 2013-2017.
4. Penelitian dilakukan dengan mengambil sampel laporan keuangan yang direkap setiap bulan selama 5 tahun.

1.3. Rumusan Masalah

Pertumbuhan Laba dari penelitian terdahulu, masih terdapat *research gap*/ ketidakkonsistenan dari beberapa peneliti yang menunjukkan pengaruh antara variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan. Sehingga permasalahan yang dapat diidentifikasi dan dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan *food and beverages* ?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan *food and beverages* ?
3. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan *food and beverages* ?
4. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan *food and beverages* ?
5. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan *food and beverages* ?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan *food and beverages*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan *food and beverages*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan *food and beverages*.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan *food and beverages*.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan *food and beverages*.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran, dan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

b. Bagi perusahaan/ obyek yang diteliti

Untuk lebih meningkatkan laba perusahaannya dengan memperhatikan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER),

Total Asset Turnover (TAT), dan *Net Profit Margin* (NPM) agar perusahaan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi yang dapat menunjang untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan bagi penelitian-penelitian yang akan datang.
- b. Sebagai bahan untuk ilmu pengetahuan dan wawasan berfikir mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan.

